



Pembuatan Dan Penggunaan Jamu "Semua Terhindar Penyakit" Di Desa Tangkil Sentul Kab Bogor

Naomi Malaha^{1*}, Yenni Sima², Samila³, Surya Prihatini⁴, Agustini Liviana Dwi Rahmawati⁵, Mauritz Pandapotan Marpaung⁶

^{1,2,3,4} Program Studi Keperawatan, STIKes Amanah Makassar

⁵ Program Studi Keperawatan, Politeknik Karya Husada

⁶ Program Studi Farmasi, Universitas Kader Bangsa

Abstract

Herbal medicine is a traditional concoction as one of the widely known and utilized treatment efforts by the community with the aim of treating minor illnesses, preventing the onset of illness, maintaining endurance and health of the body. The purpose of this study was to obtain information about the manufacture and use of herbal medicine so that the community is in a healthy condition "all are free from disease". This research method is a non-experimental study with a pretest and posttest design using an instrument in the form of a questionnaire. The results of the study showed that the majority with an average before drinking herbal medicine stated yes (50.3%) and no (49.7%) while those who consumed herbal medicine before answered yes (76.35%) while those who did not (23.7%). The conclusion that there was an increase in the percentage that was previously quite good because respondents felt the benefits for respondents from the herbal medicine and the results obtained by respondents after drinking herbal medicine gave a good response and their perception after consuming herbal medicine is known to have been passed down from generation to generation to make the body healthy and fit and increase body immunity.

Keywords: Making, Consuming Herbal Medicine, Avoiding Disease, Body Immunity, Healthy, Tangkil Village

Abstrak

Jamu merupakan ramuan tradisional sebagai salah satu upaya pengobatan yang telah dikenal luas dan dimanfaatkan oleh masyarakat dengan tujuan mengobati penyakit ringan, mencegah datangnya penyakit, menjaga ketahanan dan kesehatan tubuh. Tujuan dari penelitian



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

ini adalah untuk memperoleh informasi mengenai pembuatan dan penggunaan jamu agar masyarakat dalam kondisi sehat "semua terhindar penyakit". Metode penelitian ini merupakan penelitian non eksperimental dengan rancangan pretest dan posttest dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas dengan rata-rata sebelum minum jamu dengan menyatakan iya (50,3%) dan tidak (49,7%) sedangkan yang mengkonsumsi jamu sebelum menjawab ya (76,35%) sedangkan yang tidak (23,7%). Kesimpulan bahwa Terjadi kenaikan persentase yang tadinya cukup menjadi baik karena responden merasakan manfaat bagi responden dari jamu tersebut dan hasil yang didapat responden sesudah minum jamu memberikan respon yang baik dan persepsi mereka setelah mengkonsumsi jamu diketahui secara turun-temurun membuat tubuh menjadi sehat dan bugar serta meningkatkan imunitas tubuh.

Kata Kunci: Pembuatan, Komsumsi Jamu, Terhindar Penyakit, Imunitas Tubuh, Sehat, Desa tangkil

*Korespondensi : Agustini Liviana Dwi Rahmawati
*Email : alivianadr@gmail.com

I. PENDAHULUAN

Partisipasi masyarakat di bidang kesehatan berarti keikutsertaan seluruh anggota masyarakat dalam memecahkan setiap permasalahan. Di dalam hal ini masyarakat sendirilah yang aktif memikirkan, merencanakan, melaksanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program-program kesehatan masyarakatnya. Lembaga atas wadah yang ada di masyarakat



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

hanya dapat memotivasi, mendukung dan membimbingnya. (Notoatmodjo, 2007).

Peran serta atau partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam suatu kegiatan yang berasal dari, oleh dan untuk masyarakat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan kesinambungannya, serta menempatkan masyarakat sebagai subyek pelaksana kegiatan. Peran Serta Masyarakat merupakan keikutsertaan individu, keluarga dan kelompok masyarakat dalam setiap menggerakkan upaya kesehatan yang juga merupakan tanggung jawab sendiri, keluarga dan masyarakatnya.

Dalam world Health Assembly 1997, peran masyarakat adalah proses untuk mewujudkan kerja sama kemitraan antara pemerintah dan masyarakat setempat dalam merencanakan, melaksanakan dan memanfaatkan kegiatan kesehatan sehingga diperoleh manfaat berupa peningkatan kemampuan swadaya masyarakat masyarakat berperan dalam menentukan prasarana dan pemeliharaan teknologi tepat guna dalam pelayanan kesehatan.

Indonesia memiliki cara pengobatan tradisional secara turun temurun dari para leluhurnya (nenek moyang). Pengobatan tradisional ini pada umumnya diyakini lebih aman dari pada pengobatan modern, karena pengobatan tradisional tidak begitu keras juga lebih murah dan praktis. Jamu merupakan ramuan tradisional sebagai salah satu upaya pengobatan yang telah dikenal luas dan dimanfaatkan oleh masyarakat dengan tujuan mengobati penyakit ringan, mencegah datangnya penyakit, menjaga ketahanan dan kesehatan tubuh (Paryono, 2014).

Bahan jamu biasanya terbuat dari tumbuh-tumbuhan, misalnya akar, daun, bunga, kulit pohon, dan seterusnya. Jamu sebagai suatu bentuk pengobatan tradisional, jamu memegang peranan penting dalam pengobatan penduduk Negara berkembang. Diperkirakan 70-80% populasi di Negara berkembang memiliki ketergantungan pada obat tradisional. Jamu berasal dari bahan akar-akaran antara lain yaitu kunyit, jahe, lengkuas, temulawak dan lain-lain. Sedangkan dari daundaunan adalah daun salam, daun sirih, daun asam jawa dan lain-lain. Pengolahan jamu ini biasanya diambil secara langsung dari alam kemudian diolah tanpa bahan kimia sintesis. Hal ini juga membedakan antara obat tradisional berupa jamu atau tanaman herbal dengan obat modern. Pengolahannya diambil langsung dari alam kemudian diolah



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

dengan cara direbus, diambil airnya, lalu diminum. Seiring dengan perkembangan zaman, pengolahan jamu ini berubah, jamu diolah dalam bentuk pil, kapsul, kaplet, maupun cair (Kartika, 2017).

Sebagian masyarakat menyebutnya dengan pengobatan komplementer/alternative (complementary and alternative medicine). Dilansir dari litbang Departement Kesehatan Republik Indonesia menyebutkan bahwa penduduk Indonesia 50% mengkonsumsi jamu sebagai obat tradisional. Berikut penjelasannya : “Riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2010, menunjukkan bahwa 50% penduduk Indonesia menggunakan jamu baik untuk menjaga kesehatan maupun untuk pengobatan karena sakit. Data Riskesda sini menunjukkan bahwa jamu sebagai bagian dari pengobatan tradisional, telah diterima oleh masyarakat Indonesia” (Litbang depkes, 2015).

Dalam PERMENKES No. 246/MENKES/Per/V/1990 tentang Izin Usaha Industri Obat Tradisional dan Pendaftaran Obat Tradisional dalam pasal 3 ayat 1 disebutkan bahwa obat tradisional yang diproduksi, diedarkan di wilayah Indonesia maupun di ekspor terlebih dahulu harus didaftarkan dan melalui persetujuan menteri kesehatan, untuk pendaftaran obat tradisional yang dimaksud pada pasal 23 harus memenuhi persyaratan yang tertera pada pasal 23 bahwa :

- 1) Secara empirik terbukti aman dan bermanfaat untuk digunakan manusia.
- 2) Bahan obat tradisional dan produksi yang digunakan memenuhi persyaratan yang ditetapkan.
- 3) Tidak mengandung bahan kimia sintetik.
- 4) Tidak mengandung bahan yang tergolong obat keras atau narkotika.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimental dengan rancangan pretest dan posttest dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner yang dilakukan di lapangan untuk mengetahui pembuatan dan penggunaan jamu "semua terhindar penyakit" di Desa Tangkil Sentul Kab. Bogor. Penelitian ini dilaksanakan pada masyarakat pada tanggal 28 November 2024. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling.

Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner yang telah di uji validitas.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.

Distribusi Respons Sebelum dan Sesudah Mengonsumsi Jamu

No	Question	Response	%	Keterangan
1	Pre	Ya	50,3	Cukup
		Tidak	49,7	Cukup
2	Post	Ya	76,3	Baik
		Tidak	23,7	Kurang

Berdasarkan tabel diatas bahwa responden menyatakan iya untuk sebelum mengonsumsi jamu dengan kriteria cukup berdasarkan jumlah persentase 50,3% dan sesudah mengonsumsi jamu dengan kriteria baik berdasarkan jumlah persentase (76,3) %, sedangkan yang menyatakan tidak untuk sebelum mengonsumsi jamu dengan kriteria cukup berdasarkan jumlah persentase 49,7%% dan sesudah minum jamu dengan kriteria kurang berdasarkan jumlah persentase 23,7%.

Terjadi kenaikan persentase yang tadinya cukup menjadi baik karena responden merasakan manfaat bagi responden dari jamu tersebut dan hasil yang didapat responden sesudah minum jamu memberikan respon yang baik dan persepsi mereka setelah mengonsumsi jamu diketahui secara turun-temurun membuat tubuh menjadi sehat dan bugar serta meningkatkan imunitas tubuh.

Peningkatan penggunaan jamu yang tidak diimbangi dengan pengetahuan cara penggunaan jamu yang benar dapat menimbulkan permasalahan. Penggunaan jamu harus mempertimbangkan ketepatan bahan, dosis, waktu penggunaan, cara penggunaan, dan telaah informasi (Sari, 2006).

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data penggunaan jamu dalam meningkatkan imunitas pembuatan dan penggunaan jamu "semua terhindar penyakit" di desa tangkil sentul kab. bogor, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas dengan rata-rata sebelum minum jamu dengan menyatakan iya (50,3%) dan tidak (49,7%) sedangkan yang mengonsumsi jamu sebelum



menjawab ya (76,35%) sedangkan yang tidak (23,7%).

Terjadinya peningkatan penggunaan jamu yang tidak diimbangi dengan pengetahuan cara penggunaan yang tepat untuk menjamin manfaat dan keamanannya akan menimbulkan masalah pada penggunaan jamu. Masalah tersebut antara lain karena khasiat jamu yang tidak timbul secara instan serta efek samping dari jamu yang diakibatkan oleh ketidaktahuan masyarakat tentang aturan dan cara pakai jamu yang baik, seperti takaran dosis dan interaksinya dengan obat lain (Sidoretno, 2018).

DAFTAR PUSTAKA

1. Agustini, L. D. R., Putri, G. K., & Naulia, R. P. (2024). Pendidikan Kesehatan Pada Remaja Wanita Tentang Kesehatan Reproduksi Berkaitan Dengan Menstruasi. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 353–361. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v2i3.366>
2. Batrisyia, B., & Haryanto, I. (2023). Analisis Regulasi Pada Tanaman Transgenik dalam Perlindungan Varietas Tanaman Bagi Pemulia Tanaman. *Jurnal Usm Law Review*, 6(3), 931.
3. Cahya Ayu Pratami, N. W., Muryatini, N. N., Linda Santiari, N. P., Surya Rahayuda, I. G., & Sunda, I. N. (2020). PKM Pengembangan Usaha IRT Jamu Tradisional di Desa Tibubiu Tabanan. *WIDYABHAKTI Jurnal Ilmiah Populer*, 3(1), 18–25.
4. Capriyati, R., & Tohari, D. K. (2014). Jarak Tanam dalam Tumpangsari Sorgum Manis (*Sorghum bicolor* L. Moench) dan Dua Habitus Wijen (*Sesamum indicum* L.) Terhadap Pertumbuhan *Vegetalika*, 3(3), 49–62.
5. Dhava Ferdiansyah, M., Bagus Ramadhan, P., Tri Widyastuti, D., Lathifa Meida, N., Rizky Ramadhan, M., Wardhani, K., & Restu Justitian, E. (2022). Pengembangan UMKM Jamu Dusun Sumberdadi, Jombang Melalui Re-Branding Identitas Logo Njampi. *KARYA UNGGUL : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1, 53–61.
6. Digna, A. (2015). Keanekaragaman Tumbuhan Obat. 2(02), 1–40.
7. Fransiska, Z., Arianto, W., & Anwar, G. (2022). Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Masyarakat Desa Tamiai Kecamatan Batang Merangin Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. *Journal of Global Forest and Environmental Science*, 2(1), 39–50.
8. Gea, T. B., & Rahardi, K. (2021). Leksikon Tumbuhan Obat Tradisional dalam Tuturan Masyarakat Nias, Sumatera Utara: Kajian Ekolinguistik. *Salingka*, 18(1), 55–65.
9. Holil, K. (2015). Uji Antioksidan Jamu Madura “Empot Super.” *El-Hayah*, 5(3), 111.
10. Indarto, A. S. (2015). Studi Fenomenologi Pengetahuan Dan Merawat Kecantikan Secara



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

- Tradisional Pada Wanita Karir. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4, 52–58.
11. Irawan, Y., Erlangga, B., & Jamilah, J. (2019). Peningkatan Atau Pengenalan Obat Tradisional Atau Jamu Beserta Khasiatnya Kepada Siswa Smp 11 Pangkalanbun Kotawaringin Barat. *Jurnal Borneo Cendekia*, 3(1), 62–66.
 12. Kusumo, A. R., Wiyoga, F. Y., Perdana, H. P., Khairunnisa, I., Suhandi, R. I., & Prastika, S. S. (2020). JAMU TRADISIONAL INDONESIA: TINGKATKAN IMUNITAS TUBUH SECARA ALAMI SELAMA PANDEMI. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 4(2), 465.
 13. Laksono, F. B., Fachriyah, E., & Kusrini, D. (2014). Isolasi dan Uji Antibakteri Senyawa Terpenoid Ekstrak N-Heksana Rimpang Lengkuas Merah (*Alpinia purpurata*). *Jurnal Kimia Sains Dan Aplikasi*, 17(2), 37–42.
 14. Muharrami, L. K., Munawaroh, F., & Ersam, T. (2017). Inventarisasi tumbuhan jamu dan skrining fitokimia kabupaten sampang. *Pena Sains*, 4(2), 124–132.
 15. Nurbaidah, S. (2022). Traditional javanese herbal medicine naming system. 4, 460–468.
 16. Nursiah, N., Koroh, D. N., & Sarinah, S. (2020). Pengolahan Tanaman Obat Tradisional: Bawang Dayak Dan Jahe Merah. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 3(2), 82.
 17. Purnamasari, A., Saragih, H., Pannyiwi, R., Puspitarini, N. A., Makualaina, F. N., & Sipahutar, P. (2024). Empowering Students in Improving Knowledge of Healthy Toothbrushing Techniques in The Use of The Tongue Scraper. *International Journal of Health Sciences*, 2(2), 687–695. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v2i2.362>
 18. Putri Ratih, R. D. Y. (2019). Pendugaan Umur Simpan Menggunakan Metode Accelerated Shelf Life Test (Aslt) Model Arrhenius Pada Jamu “Sari Rapet Super.” *Journal of Food Technology and Agroindustry*, 1(Vol 1 No 2 (2019): *Journal of Food Technology and Agroindustry*), 37–42.
 19. Raden Ajeng Nursamtari, & Ade Zuhrotun. (2022). Review Artikel: Potensi Jamu Gendong Kunci Suruh Sebagai Agen Antikanker Dan Ko-Kemoterapi. *Medical Sains : Jurnal Ilmiah Kefarmasian*, 7(2), 47–62.
 20. Ramli, R., Pannyiwi, R., Musdalifah, M., Achmad, V. S., Saputra, M. K. F., & Mesa, N. D. K. (2024). Pendidikan Kesehatan dan Peningkatan Kesiapan Masyarakat Sebagai Bystender CPR dalam Pemberian Pertolongan Pertama Henti Jantung. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 665–672. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v2i4.486>
 21. Ruwana, I., Astuti, S., & Sugiharto, T. (2017). Inovasi Jamu Celup Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Pedagang Jamu Gendong. *Prosiding SENIATI*, 4–7.
 22. Sa’adah, H., Nurhasnawati, H., & Permatasari, V. (2017). Pengaruh Metode Ekstraksi



e-ISSN: 2964-0849
Vol.3 No.2 Maret 2025

Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

- Terhadap Kadar Flavonoid Ekstrak Etanol Umbi Bawang Dayak (*Eleutherine palmifolia* (L.) Merr) dengan Metode Spektrofotometri. *Jurnal Borneo Journal of Pharmascientech*, 01(01), 1–9.
23. Sudaryono, S., Manurung, H., & Pannyiwi, R. (2024). The European Union's (Eu) Contribution As A Global Defense And Security Actor In The International System. *JIMAD : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 43–57. <https://doi.org/10.59585/jimad.v2i1.532>